

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan analisis imaji *Totoro* dalam *anime* berjudul *Tonari no Totoro* karya Hayao Miyazaki yang dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap konsep *Kami* dan *Youkai* yang telah dipaparkan pada BAB III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sosok *Totoro* digambarkan sebagai campuran beberapa hewan, seperti 梟 (*fukuro* / burung hantu), 猫 (*neko* / kucing), 狸 (*tanuki* / rakun anjing) dan memiliki badan yang besar dengan bulu lebat dianggap sebagai roh hutan/penjaga hutan yang tinggal di hutan serta dihormati oleh masyarakat sekitar. Keberadaan *Totoro* dalam cerita merupakan kerinduan manusia terhadap alam (*Mother of Nature*) yang bersifat memenuhi kebutuhan manusia dan sekaligus menjadi sahabat bagi manusia. Sifat *Totoro* yang ramah (akrab dengan Satsuki dan Mei), berkenan membantu manusia dan memiliki sifat melindungi. Ciri-ciri tersebut sangat cocok dengan konsep *Kami* yang bertindak dengan keadilan, tidak memihak, berhati suci dan merupakan cerminan dari semua yang ada di alam meskipun digambarkan terlihat liar dan tidak jinak.

Kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *Kami* tidak terlepas dari kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yaitu *Shinto*. *Shinto* diartikan sebagai jalan *Kami* (Dewa/Spirit) sehingga penganutnya mempercayai dan meyakini keberadaan *Kami* dengan penyembahan terhadap *Kami* tersebut. Ajaran *Shinto* menganut faham animisme dan dinamisme yaitu suatu kepercayaan primitif yang percaya pada kekuatan benda, alam, dan *spirit* dengan pemujaan terhadap gejala-gejala alam, sehingga *Kami* di Jepang lebih mengarah kepada elemen-elemen alam yang disembah dan dipercaya bisa melindungi suatu aspek kehidupan serta disegani oleh orang Jepang. Istilah *Kami* mengacu pada berbagai kekuatan suci atau sosok Roh Suci yang merujuk pada Dewa itu sendiri.

Kepercayaan masyarakat Jepang mengenai *Youkai* hingga kini masih bertahan eksistensinya di masyarakat Jepang terbukti dengan banyaknya cerita mengenai *Youkai* serta mitos-mitos dan tradisi-tradisi yang terus berkembang. Mitos mengenai *Youkai* tersebut selalu ditopang oleh ingatan dan imajinasi manusia, serta

diterima sebagai dasar pemikiran masyarakat umum. Oleh karena itu masyarakat Jepang masih memiliki kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau magis atau di luar logika manusia. Berkaitan dengan dunia supranatural. *Youkai* merupakan makhluk malam yang bersifat mistis yang memiliki kekuatan supranatural yang muncul dari folklor Jepang. *Youkai* hingga saat ini masih sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lainnya tetapi masih bisa dipahami dengan berbagai cara untuk menyebut monster, roh, *goblin*, hantu, setan, *specter*, makhluk supranatural.

Kepercayaan masyarakat Jepang mengenai sosok *Kami* dan *Youkai* yang merupakan sosok spirit dan eksistensinya berkembang melalui visualisasi *anime* menjadikan sosok spirit sebagai ide bagi karya Hayao Miyazaki dalam membuat film animasi *Tonari no Totoro*. Terlepas dari konsep *Kami* dan *Youkai*, Hayao Miyazaki menggabungkan konsep mitologi *Shinto* dengan ide ceritanya sendiri sehingga menghasilkan cerita yang menarik dengan karakter-karakter yang khas seperti *Totoro*, walaupun pada kenyataannya karakter *Totoro* hanyalah imajinasi dari Mei dan Satsuki. Keunikan Hayao Miyazaki dalam membuat setiap karyanya membebaskan penonton untuk menginterpretasikan wujud *Totoro*.

Berdasarkan hasil analisis penulis, bila dilihat dari pendapat responden untuk mengidentifikasi wujud *Totoro*, untuk responden Indonesia mayoritas menginterpretasikan bahwa *Totoro* adalah *Kami* berbeda dengan pandangan responden Jepang mengenai imaji *Totoro* yang mayoritas berpendapat bahwa *Totoro* tidak termasuk ke dalam kategori *Kami* dan *Youkai*. Dilihat dari ciri-ciri fisik *Totoro* berdasarkan karakteristik imajinya dapat diinterpretasikan bahwa wujud *Totoro* sesungguhnya merupakan *Kami* dan tergolong sebagai Dewa Hutan.